

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BUKIT ASAM TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Septiana Mar'atus Sholikhah^{1,*}, Kasmi²

*Corresponding Author E-Mail: septianams3@gmail.com

¹⁻² **Institut Bakti Nusantara**

Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373

Received: 2026-05-02	Revised: 2026-05-03	Aproved: 2026-05-06
-------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk dari tahun 2019 hingga 2024. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk menilai kesehatan perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi dinamika industri pertambangan dan ekonomi, khususnya sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Laporan keuangan tahunan PT. Bukit Asam Tbk, yang dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan publik perusahaan, berfungsi sebagai data sekunder untuk pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, digunakan untuk menganalisis data. Terlepas dari variasi sejumlah indeks keuangan yang disebabkan oleh pergeseran harga komoditas batubara, kondisi ekonomi dunia, dan peraturan pemerintah, temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk secara umum cukup memuaskan. Sementara rasio solvabilitas menunjukkan struktur keuangan perusahaan yang relatif solid, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan yang relatif stabil untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selama beberapa periode waktu, profitabilitas perusahaan telah meningkat seiring dengan kenaikan harga batu bara dan peningkatan efisiensi operasional. Diharapkan studi ini akan memberikan informasi dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor, manajemen, dan pihak-pihak terkait saat mengambil keputusan keuangan dan investasi.

Kata Kunci: *Return on Assets, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine PT. Bukit Asam Tbk's financial performance from 2019 to 2024. The company is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of the financial performance analysis was to assess the company's health and its capacity to deal with the mining industry's and the economy's dynamics, especially prior to, during, and following the COVID-19 pandemic. PT. Bukit Asam Tbk's annual financial report, which was gathered from the Indonesia Stock Exchange's official website and the company's public reports, served as secondary data for the quantitative descriptive research approach. Financial ratio analysis, which includes ratios for liquidity, solvency, activity, and profitability, was used to analyze data. Despite variations in a number of financial indices brought on by shifts in coal commodity prices, the state of the world economy, and governmental regulations, the findings show that PT. Bukit Asam Tbk's financial performance is generally pretty satisfactory. While the solvency ratio shows the company's comparatively solid financial structure, the liquidity ratio shows the company's comparatively stable capacity to satisfy short-term obligations. Over some time periods, the company's profitability has improved in tandem with rising coal prices and increased operating efficiency. It is anticipated that this study will give investors, management, and associated parties information and factors to take into account while making financial and investment decisions.

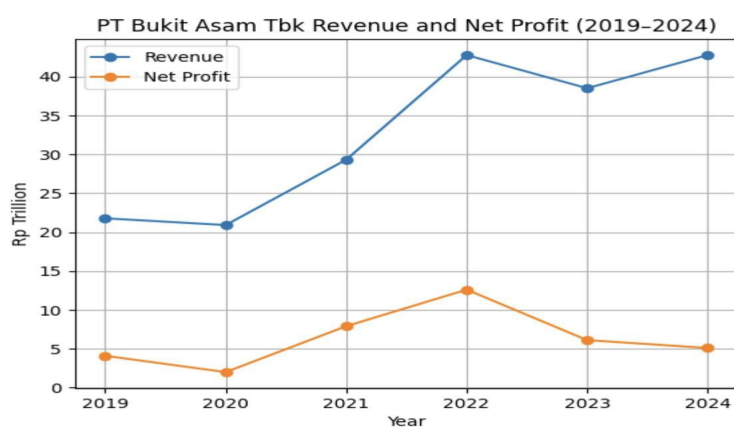
Keywords: *Return On Assets, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bisnis pertambangan batubara memiliki peran strategis penting baik bagi pendapatan negara maupun keamanan energi nasional. PT Bukit Asam Tbk (PTBA), sebuah perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan salah satu pemain penting di industri ini. PTBA diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab karena merupakan perusahaan publik. Investor dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan laporan keuangan ini sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan, menurut Kasmir (2020), memberikan gambaran umum tentang keuangan dan status komersial perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi ini. Oleh karena itu, perlu untuk meneliti kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk.

Salah satu metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber dayanya adalah kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2020), kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, memenuhi komitmennya, dan menjaga stabilitas keuangannya tercermin dalam kinerja keuangannya. Kondisi ekonomi global dan perubahan harga komoditas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan industri pertambangan. Pendapatan dan profitabilitas perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh perubahan harga batubara. Oleh karena itu, agar tetap kompetitif, bisnis pertambangan perlu menjaga efisiensi operasional. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Rasio keuangan biasanya digunakan dalam penelitian ini.

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan perlambatan ekonomi dunia, yang pada gilirannya mengurangi permintaan energi. Menurut penelitian Ambarwati dan Purwaningsih (2023), pandemi tersebut secara signifikan berdampak pada kinerja keuangan bisnis pertambangan Indonesia. Namun, seiring dengan dimulainya kembali aktivitas ekonomi setelah pandemi, permintaan energi dunia kembali meningkat. Pada tahun 2021 dan 2022, keadaan ini meningkatkan harga batubara di seluruh dunia. Pendapatan dan profitabilitas perusahaan pertambangan terdampak positif oleh kenaikan harga batubara ini. PT Bukit Asam Tbk adalah salah satu perusahaan yang secara langsung terdampak oleh dinamika ini.



Gambar 1. Revenue and Net Profit

Variasi signifikan dalam kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk dapat dilihat pada Gambar 1, yang menggambarkan grafik perkembangan pendapatan dan laba bersih perusahaan dari tahun 2019 hingga 2024. Sebelum pandemi, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 masih relatif stabil. Namun, grafik menunjukkan penurunan signifikan baik pendapatan maupun laba bersih pada tahun 2020. Dampak pandemi terhadap aktivitas operasional dan permintaan batubara tercermin dalam penurunan ini. Situasi ini konsisten dengan kesimpulan Masyadi (2022) bahwa profitabilitas bisnis pertambangan telah terdampak negatif oleh pandemi. Meskipun demikian, PTBA telah bertahan dan sekarang sedang dalam proses pemulihan. Kinerja yang lebih baik pada tahun-tahun berikutnya adalah bukti dari hal ini.

Pendapatan dan laba bersih meningkat sepanjang periode 2021–2022, seperti yang terlihat pada grafik di Gambar 1. Peningkatan ini bertepatan dengan lonjakan harga batubara di seluruh dunia sebagai akibat dari meningkatnya permintaan energi dan terbatasnya pasokan. Selama periode studi, PT Bukit Asam Tbk memiliki pendapatan dan laba bersih terbesar pada tahun 2022. Menurut penelitian Parasati (2024), alasan signifikan yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bisnis pertambangan adalah meningkatnya harga komoditas. Keadaan ini menunjukkan bahwa variasi harga batubara memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan PTBA. Bisnis ini masih berjuang untuk mempertahankan efektivitas biaya meskipun penjualan meningkat. Oleh karena itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap rasio keuangan sangat penting.

Menarik untuk dicatat bahwa grafik kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk pada Gambar 1 menampilkan fenomena yang berbeda selama periode 2023–2024. Pendapatan perusahaan tetap relatif kuat selama periode ini, bahkan meningkat pada tahun 2024. Berbeda dengan tahun sebelumnya, laba bersih justru menurun. Situasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berada di bawah tekanan. Brigham dan Houston (2020) menyatakan bahwa efisiensi yang lebih rendah atau biaya operasional yang lebih tinggi mungkin menjadi alasan penurunan laba meskipun pendapatan meningkat. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pendapatan. Akibatnya, diperlukan penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh.

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dievaluasi menggunakan rasio likuiditas. Struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan dijelaskan oleh rasio solvabilitas. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan sumber dayanya. Rasio profitabilitas, di sisi lain, mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian Wulandari (2021), kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk telah menjadi subjek beberapa investigasi sebelumnya, dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Menurut Ambarwati dan Purwaningsih (2023), PTBA berkinerja cukup baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa variasi harga batubara berdampak pada rasio profitabilitas. Kinerja keuangan PTBA bersifat dinamis, menurut temuan penelitian yang saling bertentangan

ini. Akibatnya, diperlukan lebih banyak studi dengan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang. Karena mencakup periode pra-pandemi, selama pandemi, dan pasca-pandemi, kerangka waktu 2019–2024 dianggap relevan. Hasilnya, gambaran yang lebih lengkap diharapkan dari penelitian ini.

PT Bukit Asam Tbk mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, berdasarkan pengamatan grafik kinerja keuangan yang ditampilkan pada Gambar 1. Namun, variasi laba bersih pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan efektivitas operasional memerlukan perhatian khusus. Hery (2020) menegaskan bahwa kinerja keuangan berkelanjutan suatu perusahaan bergantung pada efisiensi operasionalnya. Sekalipun penjualan meningkat, bisnis yang tidak mampu mengendalikan biaya akan mengalami penurunan profitabilitas. Akibatnya, manajemen organisasi harus terus-menerus menilai rencana keuangan mereka. Pengamatan kinerja keuangan dapat menjadi dasar untuk membuat rencana tersebut. Inilah mengapa penelitian ini sangat penting.

Dari uraian latar belakang, jelas terlihat bahwa kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi signifikan antara tahun 2019 dan 2024. Permasalahan internal dan eksternal perusahaan sama-sama memengaruhi fluktuasi ini. Perubahan penjualan dan laba bersih dari tahun ke tahun ditampilkan dalam grafik kinerja keuangan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2019 hingga 2024. PT Bukit Asam Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, teknik rasio keuangan digunakan untuk analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk melaksanakan tugas operasionalnya dengan sukses dan efisien adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan, menurut Fahmi (2020), menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai keberlanjutan dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Investor mendasarkan keputusan investasi mereka pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Akibatnya, komponen penting dari riset keuangan adalah analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan tertentu yang dianggap mampu merepresentasikan kondisi perusahaan. Penggunaan rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur permodalan, serta memanfaatkan aset secara optimal. Rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi alat ukur yang relevan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2020).

Quick Ratio (QR)

Indikator kemampuan perusahaan untuk melaksanakan tugas operasionalnya dengan sukses dan efisien adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan, menurut Fahmi (2020), menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Kasmir (2020) menyatakan bahwa karena Rasio Cepat hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, rasio ini memberikan gambaran yang lebih hati-hati daripada Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio ini menunjukkan jumlah aset lancar perusahaan yang benar-benar dapat diakses untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban langsungnya ditunjukkan oleh angka Rasio Cepat yang lebih tinggi.

Karena perusahaan pertambangan membutuhkan banyak modal kerja dan memiliki siklus kas yang didorong oleh harga komoditas, Rasio Cepat (Quick Ratio) sangat penting. Hery (2020) menyatakan bahwa bisnis dengan Rasio Cepat yang tinggi menunjukkan manajemen kas yang efisien. Namun, Rasio Cepat yang terlalu tinggi juga bisa menjadi tanda uang menganggur yang tidak digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis proporsional terhadap Rasio Cepat. Rasio Cepat (Quick Ratio) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bukit Asam Tbk dalam mempertahankan likuiditas antara tahun 2019 dan 2024. Rentang waktu ini mencakup kondisi pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi, sehingga Rasio Cepat dapat menunjukkan ketahanan keuangan perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi. Akibatnya, salah satu metrik utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bisnis adalah Rasio Cepat.

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menghitung proporsi total utang terhadap ekuitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), menurut Fahmi (2020), menunjukkan berapa banyak modal perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Ketika mengevaluasi struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan, rasio ini sangat penting. Risiko keuangan perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya DER. Karena industri pertambangan membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur dan aset tetap, DER (Distributed Energy Resources) sangat penting. Struktur modal yang seimbang dapat menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas keuangan, klaim Brigham dan Houston. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan pendapatan bisnis dan meningkatkan biaya bunga. Akibatnya, manajemen DER yang efektif sangat penting.

Dalam penelitian ini, DER digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas PT Bukit Asam Tbk selama periode 2019–2024. Analisis DER bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan demikian, DER menjadi indikator penting dalam menilai risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio aktivitas yang disebut perputaran total aset (Total Asset Turnover/TATO) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Munawir mengklaim bahwa TATO menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya dalam operasi sehari-hari. Semakin efektif bisnis tersebut menggunakan sumber dayanya, semakin besar nilai TATO-nya. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu bisnis. TATO adalah ukuran kemampuan perusahaan pertambangan dalam mengelola aset tetap yang mahal, seperti bangunan produksi dan mesin. TATO yang rendah dapat menjadi tanda aset yang kurang dimanfaatkan, menurut Hery (2020). Di sisi lain, TATO yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan asetnya. TATO merupakan ukuran penting dari efektivitas operasional.

Efektivitas penggunaan aset PT Bukit Asam Tbk selama periode studi dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan TATO. Perubahan kinerja operasional perusahaan yang disebabkan oleh kebijakan manajemen dan kondisi pasar tercermin dalam variasi TATO. Akibatnya, TATO memberikan gambaran luas tentang seberapa baik bisnis dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif dan metodologi kuantitatif. Menemukan hubungan dan dampak antara dua atau lebih variabel adalah tujuan dari penelitian asosiatif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian asosiatif digunakan untuk memeriksa bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Karena data bersifat numerik dan dapat dievaluasi secara statistik, pendekatan kuantitatif digunakan. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif. Oleh karena itu, teknik kuantitatif asosiatif dianggap sesuai untuk tujuan penelitian ini.

Objek dan Waktu Penelitian

PT Bukit Asam Tbk, sebuah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadi subjek penelitian ini. PT Bukit Asam Tbk dipilih karena posisinya yang vital dalam industri energi negara dan ketersediaan informasi keuangan yang komprehensif. Periode penelitian adalah tahun 2019–2024. Kerangka waktu ini dipilih karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini akan sepenuhnya menjelaskan dinamika kinerja keuangan perusahaan..

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
ROA (Y)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset	Laba Bersih / Total Aset
QR (X ₁)	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa persediaan	(Aset Lancar – Persediaan) / Utang Lancar
DER (X ₂)	Perbandingan antara total utang dan modal sendiri	Total Utang / Ekuitas
TATO (X ₃)	Efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan	Penjualan / Total Aset

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk dijadikan sebagai sumber data. Informasi dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah informasi yang mudah diakses dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2020). Terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi karena data tersebut telah diaudit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2019– 2024. Menurut Arikunto, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen resmi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk. Menurut Ghozali, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA).

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	-244,074	-2,084	0,173
Quick Ratio (QR)	99,189	1,672	0,236
Debt to Equity Ratio (DER)	103,200	1,419	0,292
Total Asset Turnover (TATO)	-4,351	-0,039	0,973

Sumber: Data diolah (output regresi)

Berdasarkan Tabel 4.1, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = -244,074 + 99,189(QR) + 103,200(DER) - 4,351(TATO)$$

Pembahasan Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengaruh Quick Ratio terhadap ROA

Rasio Cepat tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap ROA, menurut hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,236 > 0,05$. Meskipun demikian, koefisien regresi Rasio Cepat bernilai positif, menunjukkan bahwa ROA yang lebih tinggi biasanya mengikuti likuiditas yang lebih tinggi. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang kuat PT Bukit Asam Tbk tidak selalu diterjemahkan menjadi profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Fahmi (2020) bahwa likuiditas yang sangat tinggi mungkin merupakan tanda dana menganggur. Akibatnya, daripada menjadi faktor dalam keuntungan, Rasio Cepat lebih signifikan sebagai ukuran stabilitas keuangan jangka pendek.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROA

Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki nilai signifikansi $0,292 > 0,05$, menurut hasil uji-t, menunjukkan bahwa DER tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. Selama utang dikelola dengan baik, hal itu tetap dapat memberikan ROA yang lebih tinggi, menurut koefisien DER yang positif. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal PT Bukit Asam Tbk bukanlah faktor signifikan dalam menentukan profitabilitas dan cenderung stabil. Hasil ini menegaskan temuan Brigham dan Houston (2020), yang menyatakan bahwa tergantung pada seberapa baik utang digunakan, hal itu dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif atau negatif. Akibatnya, DER bukanlah faktor kunci dalam menghitung pengembalian aset perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROA

Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai signifikansi $0,973 > 0,05$, menurut hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa TATO tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. Karena koefisien regresi TATO negatif, peningkatan ROA tidak selalu mengikuti peningkatan perputaran aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa, tanpa efektivitas biaya, peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Kesimpulan ini konsisten dengan pernyataan Munawir (2020) bahwa rasio aktivitas yang tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang besar. Oleh karena itu, komponen kunci untuk meningkatkan ROA adalah efektivitas biaya.

Hasil dan Pembahasan Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

Statistik	Nilai
F-hitung	6,410
Sig.	0,138

Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Perputaran Total Aset tidak secara signifikan memengaruhi ROA, menurut Tabel 4.2, di mana nilai signifikansi uji F adalah $0,138 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi ROA tidak dapat dijelaskan secara substansial oleh ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Jumlah observasi yang kecil dan karakteristik sektor pertambangan, yang sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal, turut memengaruhi hal ini. Model regresi dengan sedikit observasi biasanya menghasilkan signifikansi yang moderat, menurut Ghozali. Terlepas dari keterbatasan penelitian ini, temuan-temuan ini tetap dapat diterima dari sudut pandang akademis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Koefisien Determinasi

R^2	Adjusted R^2
0,906	0,764

Nilai R^2 sebesar 0,906 menunjukkan bahwa 90,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh QR, DER, dan TATO. Namun, nilai Adjusted R^2 yang lebih rendah mencerminkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel dan observasi. Nilai R^2 yang tinggi tetapi tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang kuat, namun kurang kuat secara inferensial. Hal ini wajar pada penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, hasil ini tetap dapat digunakan sebagai gambaran hubungan antarvariabel.

Pembahasan Umum

Temuan studi ini menunjukkan bahwa, baik sebagian maupun bersamaan, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover tidak secara substansial mempengaruhi kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk sebagaimana ditentukan oleh ROA. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti harga batubara global, kebijakan energi, dan kondisi makroekonomi memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Sari dan Putra (2021), yang menyatakan bahwa perubahan harga komoditas memiliki dampak besar terhadap kinerja bisnis pertambangan. Akibatnya, perubahan profitabilitas bisnis tidak sepenuhnya tercermin oleh pengukuran keuangan internal. Menurut studi ini, berbagai faktor eksternal yang lebih luas harus diperhitungkan ketika menganalisis kinerja keuangan bisnis pertambangan.

KESIMPULAN

Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Perputaran Total Aset tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2019–2024, menurut temuan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Return on Assets sebagai proksi. Temuan uji parsial menunjukkan bahwa Rasio Cepat tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi penentu utama profitabilitas. Menjaga stabilitas keuangan jangka pendek lebih bergantung pada likuiditas perusahaan daripada peningkatan laba.

Struktur modal perusahaan relatif stabil dan tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh tidak adanya dampak besar dari Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Pengembalian Aset. Selama periode penelitian, penggunaan utang perusahaan tidak memiliki efek yang nyata terhadap kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan stabilitas keuangan daripada meningkatkan pengembalian aset ketika mengambil keputusan pembiayaan.

Pengembalian Aset (Return on Assets) tidak terlalu terpengaruh oleh efisiensi penggunaan aset, menurut pemeriksaan perputaran total aset. Peningkatan profitabilitas bisnis tidak selalu disertai dengan peningkatan perputaran aset dalam periode waktu tertentu. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang disebabkan oleh pemanfaatan aset masih terhambat oleh kendala biaya operasional, yang mencegahnya memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan laba.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (UUE), atau Total Asset Turnover (TRP) secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh eksternal memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode studi.

Kondisi makroekonomi, kebijakan energi nasional, dan perubahan harga batubara secara global semuanya memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Studi ini menunjukkan bahwa rasio keuangan internal yang digunakan dalam analisis ini tidak cukup untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk untuk periode 2019–2024 secara memadai. Temuan penelitian dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jumlah observasi yang kecil dan sifat bisnis pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh keadaan eksternal. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan representatif, studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal ketika menganalisis kinerja keuangan bisnis pertambangan.

REFERENSI

- Ambarwati, L., & Purwaningsih, A. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 145–158.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan (Edisi revisi)*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1: Penyajian laporan keuangan*. IAI.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Parasati, Y. A. (2024). Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(1), 33–45.
- Sari, R., & Putra, A. (2021). Pengaruh fluktuasi harga batubara terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 115–128.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, D. (2022). Kinerja keuangan dan keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–58.